



## Pendekatan Praktis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani

**Indri Putri Purnama Harefa**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Emilia Worihana**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Sandra R. Tapilaha**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi Penulis: [Harefaindri11@gmail.com](mailto:Harefaindri11@gmail.com)

**Abstract:** *This article discusses a practical theological approach in the foundations of Christian Education. Through descriptive analysis of related literature, this article explores how theological approaches are applied in the context of Christian Education. This paper has several objectives, namely: First, to describe theoretical studies of practical Theological approaches; secondly, explaining the practical implications of the theological foundations of Christian Religious education. The conclusion highlight the importance of applying Truth in everyday life as a Biblical foundation, as well as seeking definitive direction from general theological principles.*

**Keyword:** *practise Theology approach; Christian religious education foundation*

**Abstrak:** Artikel ini membahas pendekatan praktis teologis dalam fondasi Pendidikan Kristen. Melalui analisis deskriptif terhadap literatur terkait, artikel ini mengeksplorasi bagaimana pendekatan teologis diterapkan dalam konteks pendidikan Kristen. Tulisan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: pertama, mendeskripsikan kajian teoretis pendekatan praktis teologis; kedua, menjelaskan implikasi praktis-teologis fondasi pendidikan agama Kristen. Kesimpulannya menyoroti pentingnya penerapan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari sebagai fondasi Alkitabiah, serta mencari arahan definitif dari prinsip-prinsip teologis umum.

**Kata Kunci :** praktis teologi; Fondasi Pendidikan Agama Kristen

### PENDAHULUAN

Teologi Kristen adalah bidang ilmu yang mempelajari dan mengartikulasikan pengertian makna Allah dalam kehidupan manusia berdasarkan penyelidikan sistematis dan teliti terhadap tradisi iman Kristen serta pengalaman hidup individu dan komunitas Kristen. Para teolog memiliki kecakapan-kecakapan dan pendidikan yang khusus untuk melaksanakan riset sehingga memberi mereka kompetensi untuk menafsirkan, menjelaskan dan mengembangkan makna dari tradisi iman kita saling berhubungan dengan situasi manusia disetiap waktu dalam sejarah.<sup>1</sup>

Dari pendekatan praktis teologi dalam perspektif pendidikan agama Kristen memiliki dua arah yang mempertahankan “theoria” dan “praktis” dalam kesatuan dialektis. Pertama-pertama, pendidikan dalam tradisi iman Kristen dan atas nama (yakni “dari” dalam) komunitas

---

<sup>1</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014). 337

Kristen harus diinformasikan oleh pemahaman mutakhir yang terbaik yang orang Kristen miliki dari tradisi mereka. Pendekatan pendidikan agama Kristen yang tidak didasarkan pada teologi dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Progran pelatihan guru perlu memperhatikan pembentukan teologis dan pengembangan pendidikan untuk memastikan pendekatan yang sesuai dan efektif.

Penting juga bagi para pakar dalam pendidikan agama Kristen untuk tidak hanya mengandalkan pengetahuan teologis, tetapi juga untuk mengalami iman yang hidup dalam komunitas Kristen. Dengan memperhatikan pengalaman historis dan praktik masa kini dari komunitas iman, teologi dapat lebih baik terinformasikan dan relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh umat Kristen saat ini.

Fenomena yang ada memperlihatkan bahwa sebagian pendekatan praktis teologis hanya menekankan kompetensi untuk menafsirkan, menjelaskan pembebasan yang kontekstual tanpa memperhatikan penerapan praktis teologis terhadap pendidikan agama Kristen. Richard P. Mc Brien mengatakan bahwa Teologi yang baik sangat penting bagi pendidikan agama yang baik; dan teori serta praktik pendidikan yang baik sangat penting untuk mempelajari dan mengkomunikasikan teologi yang baik. Akibatnya, tidak ada hubungan yang lain yang dapat diterima antara pendidikan agama dan teologi kecuali hubungan saling menghargai dan kerja sama.<sup>2</sup>

Dasar teologis pendidikan agama Kristen, yang berakar pada Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20, menekankan pentingnya tugas pengajaran sebagai bagian integral dari misi kekristenan. Dalam konteks ini, perintah untuk “mengajar” diartikan sebagai suatu proses mendidik yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang Kristus dan ajaran-ajaran-Nya, tetapi juga pembentukan karakter dan kehidupan yang mencerminkan nilai-nilai kerajaan Allah.

Sasaran menginjil, membaptis dan mengajar adalah menjadikan mereka sebagai murid Kristus. Proses Pendidikan Agama Kristen adalah memuridkan (2 Tim 2:2). Ayat ini menekankan bahwa tujuan mengajar adalah agar dapat mengajar kepada orang lain. Inilah yang dimaksud dengan pemuridan.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan dasar teologis yang dinyatakan dalam Alkitab yang disebut firman Allah. Hal ini mengenai seluruh isi Alkitab, pendidikan agama bersifat relevan, yang artinya mempunyai relasi atau hubungan langsung dengan orang yang menjadi objek pendidikan itu.<sup>4</sup> Dalam tradisi Kristen Injili, otoritas Alkitab dianggap sebagai landasan utama untuk semua

---

<sup>2</sup> Mc. Brien, *Basic Questions for Chirstian Educators* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014). 30-31

<sup>3</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006).

<sup>4</sup> Homrighausen and Enklaa, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

aspek kehidupan dan iman, termasuk dalam pendidikan. Pendekatan ini mengakui Kitab Suci sebagai sumber utama kebenaran dan arahan untuk mengembangkan sebuah kerangka kerja teori dan praktik pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen.

Dalam konteks pendidikan, komunitas Kristen Injili sering kali menekankan pendekatan yang berbasis teologi dari pada mengandalkan pendekatan yang ilmu sosial. Ini bukan berarti mereka menolak ilmu sosial secara keseluruhan, tetapi mereka mengutamakan kerangka kerja teologi sebagai dasar dalam memahami dan menerapkan pendidikan. Mereka lebih menyukai istilah pendidikan Kristen, dari pada pendidikan agama, untuk menegaskan penekanan pada perbedaan aspek-aspek kekristenan dalam teologi yang memandu pola pikir dan praktik pendidikan mereka yang menekankan eksplorasi berbagai prinsip-prinsip teologi dan menekankan hubungan.<sup>5</sup>

## **METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada literatur (pustaka). Penulis menggunakan pandangan teori para ahli tentang Pendidikan Kristiani dan berbagai pendekatannya, termasuk di dalamnya pendekatan praktis sebagai pendekatan yang dapat digunakan dalam membuat fondasi teori Pendidikan Agama Kristen.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penulisan ini memiliki tujuan penulisan yaitu: *pertama*, untuk mengetahui tentang kajian teoritis pendekatan praktis teologis. *Kedua*, untuk memaparkan implikasi pendekatan praktis teologis terhadap pendidikan agama Kristen. *Ketiga*, untuk mengetahui kajian fondasi pendidikan agama Kristen dalam pendekatan praktis teologis.

Kata “teologi” berasal dari bahasa Yunani koine, tetapi memperoleh makna dalam latinnya oleh para penulis Kristen. Secara umum, teologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang Ketuhanan atau Ilahi. Teologi adalah pengetahuan dikodrati yang metodis, sistematis dan koheren tentang apa yang di imani sebagai wahyu Allah atau berkaitan dengan wahyu tersebut.<sup>6</sup> Teologi dikenal dengan istilah ilmu agama yang memiliki arti yakni wacana yang berdasarkan nalar mengenai agama, spiritual dan Tuhan. Defini lain, teologi adalah pengajaran mengenai Allah di dalam Firman-Nya.

---

<sup>5</sup> Elizabeth Conde-Frazier, ‘Robert Pazmiño - Database: Christian Educators of the 20th Century - Biola University’ <<https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/robert-pazmino>>.

<sup>6</sup> Nico Syukur Dister, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

Secara etimologi, kata teologi berasal dari bahasa Yunani yakni *theologia*, yang terdiri dari kata *Theos* artinya Tuhan atau dewa dan *logos* yang artinya ilmu. Sehingga teologi adalah pengetahuan ketuhanan.

Praktis adalah konteks pendidikan Kristen, sebuah pendekatan yang menggabungkan pengalaman, refleksi dan ajaran iman untuk memahami dan mengimplementasikan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi kritis terhadap pengalaman hidup, individu dapat menemukan dan mengungkapkan cerita serta visi mereka sendiri yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen. Ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Kristiani. Dengan demikian, praktis dalam konteks Kristen melibatkan penggabungan pengetahuan dan pengalaman hidup masa kini dengan ajaran dan nilai-nilai yang diajarkan dalam tradisi Kristen. Ini memungkinkan orang-orang Kristen untuk menerapkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari dan memperkaya pemahaman mereka tentang keyakinan mereka melalui pengalaman praktis.

Pendekatan praktis teologi dalam pendidikan agama Kristen dapat berdampak pada pemahaman yang lebih dalam terhadap keyakinan dan ajaran-ajaran agama, pengembangan spiritualitas, pembentukan karakter yang baik, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan pendekatan praktis teologis untuk memilih dan menolong para pendidik melaksanakan dan merencanakan pendidikan agama Kristen dengan mencerminkan realitas dari kebenaran Alkitabiah.<sup>7</sup> Setiap pendidik Kristen mempunyai satu teologi. Pada titik tertentu teologi seseorang harus di demonstrasikan dalam hubungan antara dirinya dengan Tuhan, dan juga antara dirinya dengan oranglain. Dalam hubunganlah penting untuk memeriksa nilai, kepercayaan dan perilaku yang berasal dari keyakinan teologis. Mengingat ada keragaman dalam pandangan teologis di dalam gereja, tingkat toleransi yang memadai diperlukan untuk mengakomodasi berbagai cara orang memperlihatkan keyakinan teologis.<sup>8</sup>

Sara Little memberikan beberapa kemungkinan hubungan antara teologi dan pendidikan Kristen, yaitu:

1. Teologi adalah konten yang harus diajarkan dalam Pendidikan Kristen

---

<sup>7</sup> Hope S. Antone, 'Pendidikan Kristiani Kontekstual', 2010, p. 18  
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Frq-APII8kYC&oi=fnd&pg=PA1&dq=teologi+biblika+pb+roma&ots=l7R9sjHAcV&sig=zoo0Bj2xW0dptGvMyzv mEX2CO80>>.

<sup>8</sup> Michael J. Anthony, *Foundations Of Ministry* (Bandung: Gandum Mas).

2. Melakukan teologi atau teologisasi pendidikan Kristen dalam artian memampukan seseorang untuk merefleksikan pengalaman dan perspektif mereka saat ini di dalam terang iman dan pernyataan Kristen.
3. Teologi dan pendidikan Kristen adalah dua disiplin ilmu yang berbeda, yang terikat secara mutual dan salingbekerja sama untuk kemajuan kerajaan Allah.<sup>9</sup>

Teologi bisa dipandang baik sebagai konten maupun norma tidak harus disampaikan secara otoriter, tetapi dengan kepekaan terhadap individu dan kebutuhan mereka. Sebaliknya, pendidikan Kristen juga dapat memperoleh kontribusi dari teologi dengan mempertanyakan konsistensi praktik pendidikan Kristen dengan nilai-nilai Alkitab. Pertanyaan-pertanyaan teologis ini dapat membantu memperkaya pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan Kristen.

Pendekatan sosialisasi Pendidikan Agama Kristen di kalangan keluarga Yahudi di dalam Perjanjian Lama tercermin dalam konsep “didache”. Didache atau jalan pengajaran merupakan inti dari pendidikan yahudi yang dimulai di dalam keluarga. Ini tercermin dalam Ulangan 6:4-6, di mana Bapak Yahudi diajarkan untuk mengajarkan kalimat syahadat kepada keluarganya sebagai cara untuk mengingatkan akan Tuhan Allah mereka. Dalam konteks Kristen, konsep ini diperluas untuk memusatkan pada Yesus dan karyanya, di mana Yesus dianggap sebagai guru yang membuat para pemimpin agama tercengang oleh ajarannya.<sup>10</sup>

### **Penyataan Allah dan Hikmat di dalam Alkitab**

Alkitab merupakan firman Allah yang mana sifatnya hakiki dari Allah itu sendiri. Melalui Alkitab umat Kristen diajak untuk memahami keunikan dan kebesaran Allah sebagai pencipta langit dan bumi dengan tanda-tanda yang nyata dibedakan dari seluruh kelompok berhala di dunia. Allah dinyatakan kepada kita di dalam Alkitab sebagai pembuat dunia, dan kepada kita ditunjukkan apa yang harus kita ketahui tentang Dia, agar kita tidak tersesat dalam mencari kepercayaan atau dewa-dewa yang tidak sesuai dengan wahyu Tuhan.<sup>11</sup>

Hikmat yang Alkitabiah, memiliki dua aspek utama: religius dan praktis. Ini berakar pada konsep takut akan Tuhan (Ayb. 28:28; Mzm. 111:10; Ams. 1:79). Dari fondasi ini, kemudian bertumbuh sampai ke seluruh aspek kehidupan, memberikan panduan tidak hanya untuk masalah rohani tetapi juga untuk keputusan sehari-hari. Dengan kata lain, hikmat yang Alkitabiah tidak hanya tentang apa yang kita ketahui, tetapi bagaimana kita menerapkan apa yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Richards, *Theology of Christian Education* (Grand Rapids).

<sup>10</sup> Richards.

<sup>11</sup> Yohanes Calvin, *Institution (Pengajaran Agama Kristen)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013).

Implikasi pendidikan Kristen yang dapat ditarik dari konsep hikmat dalam Perjanjian Lama sangat kaya dan beragam, menawarkan panduan tidak hanya untuk pembelajaran akademis tapi juga untuk formasi spiritual dan moral individu. Pendidikan pada dasarnya harus berpusat kepada Allah, dengan memandang Allah sebagai sumber. Para pendidik dipanggil untuk dapat mengintegrasikan semua bidang pengetahuan dengan pernyataan Allah. Pendidikan harus mempunyai dampak terhadap hidup seseorang dan memampukan mereka untuk menangkap konsekuensi praktis dari kebenaran. Pentingnya juga evaluasi bagi pendidik, khususnya dalam menilai seberapa jauh mereka telah menunjukkan akan “karunia hikmat” yang bersumber dari nilai-nilai atau ajaran agama.

Alkitab memuat fakta dan kesaksian bahwa keselamatan hanya ada di dalam Tuhan Yesus Kristus. Jadi, syarat mutlak bagi seluruh kerja Pendidikan Kristen adalah mengakui otoritas Alkitab serta menjadikannya sebagai sumber utama materi pengajarannya. Allah adalah pusat dari catatan Alkitab.<sup>12</sup>

### **Prinsip Teologi Praktis**

Teologi praktis adalah teori teologis yang menghubungkan tradisi iman Kristen dalam praktis masyarakat modern. Teologi praktis berorientasi empiris.<sup>13</sup> Van Kessel melihat tugas teologi praktis sebagai “menyusun praktis yang membebaskan, dalam proses melihat (pengamatan, pengalaman dan analisis), menilai (mengevaluasi berdasarkan kriteria), dan bertindak (merencanakan dan merealisasikan proyek-proyek).

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah didaktik. Didaktik adalah ilmu mengajar yang membuat orang menjadi belajar. Istilah didaktik berasal dari kata Yunani disebut *didaskhein*, *didasco*, artinya mengajar atau jalan pelajaran. Ilmu ini membicarakan tentang bagaimana cara membimbing kegiatan belajar secara berhasil (Hamalik, 2001). Dalam proses tersebut guru berperan sebagai pembimbing, dengan tujuan agar naradidik secara aktif memberi umpan balik terhadap materi yang telah dipelajarinya. Saat naradidik memberikan umpan balik, momen tersebut menjadi sangat signifikan dalam proses pembelajaran karena memunculkan pertanyaan dan tantangan yang mendorong diskusi dan pertukaran pengalaman sehingga baik guru dan naradidik, memperluas wawasan dan membantu mengeksplorasi nilai pelajaran yang sedang dibahas. Dalam proses pembimbingan tersebut seorang guru sedang mengajar, artinya ia punya tugas penting dalam mengarahkan dan memproses pembimbingan atas apa yang diajarkan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

<sup>13</sup> Andre Carpentier, Jean-louis Dufour, and Yves Verin, ‘Techniques De Lecture Des Otolithes De Gadides En Coupes Fines, Extension a D’Autres Espece’, 1983, 59–70.

<sup>14</sup> Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).

Penggunaan sebuah simbol dalam proses pembelajaran antara pengajar dan naradidik seringkali kompleks karena simbol memiliki beragam makna. Namun, ini menjadi aspek menarik dalam Pendidikan Agama Kristen karena memicu pengajar untuk sensitif terhadap pemaknaan kata, dan naradidik ditantang untuk mengolah sendiri suatu makna bagi suatu kata. Dengan simbol maka kita dileluaskan untuk merasakan takjub serta takzim, dengan imajinasi dan fantasi. Sebab itu, teologi simbolisme merupakan salah satu fondasi teologis dalam Pendidikan Agama Kristen.

Kita dapat memahami tentang perkembangan manusia dan proses belajar-mengajar dari perspektif sekular dapat memberikan wawasan yang berharga. Namun, bagi orang yang memiliki keyakinan Kristen, penting untuk memperkaya pemahaman mereka dengan nilai dan prinsip yang sesuai dengan keyakinan mereka dalam mengembangkan suatu falsafah pendidikan Kristen. Ini melibatkan integrasi nilai-nilai agama dan spiritualitas dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

Para pendidik Kristen sering berpindah dari satu mode pendidikan ke mode lain tanpa refleksi mendalam terhadap prinsip-prinsip teologis dapat mengakibatkan keraguan dan ketidakstabilan dalam pengajaran agama Kristen. Ketika landasan Alkitabiah kurang diperhatikan, pengajar Kristen rentan terpengaruh oleh filsafat sekuler yang mungkin tidak selaras dengan kesadaran teologis. Oleh karena itu, penting bagi para pengajar Kristen untuk memperkuat pemahaman teologis peserta didik dan mengintegrasikannya dengan pendekatan pendidikan mereka untuk menjaga konsistensi dengan nilai-nilai iman Kristen. Mendorong interaksi bermakna dengan memberikan contoh terbaik sebagai implikasi praksis dari materi yang disampaikan.<sup>15</sup>

Alkitab sebagai kesaksian tentang pernyataan Allah dan keterlibatan manusia dalam peristiwa-peristiwa tersebut, memiliki makna yang penting dan unik bagi umat Tuhan serta kehidupan manusia secara umum. Alkitab berguna bagi manusia karena Alkitab memberi kesaksian tentang apa yang dilakukan Allah dan cara-cara yang dipergunakan Allah untuk menyatakan diri-Nya kepada umat-Nya.<sup>16</sup>

Alkitab adalah kesaksian tentang pernyataan Allah karena berisi catatan tentang peristiwa-peristiwa dan pernyataan-pernyataan yang diyakini berasal dari Allah. Alkitab bukanlah pernyataan langsung dari Allah, melainkan sebagai catatan tertulis yang merekam pernyataan-pernyataan itu di mana jemaat awal terbentuk. Sebagai hasilnya, Alkitab menjadi

---

<sup>15</sup> Lois E. Lebar, *Education That Is Christian* (Jakarta: Gandum Mas, 2006).

<sup>16</sup> Harianto GP, 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini - Harianto GP - Google Buku', 2012.

rujukan bagi umat percaya untuk memahami pernyataan dan kehendak Allah. Alkitab adalah catatan tentang sumber sejarah mengenai masyarakat Kristen dan kepercayaan orang Kristen.<sup>17</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendekatan praktis teologi diperlukan untuk menjadi fondasi pendidikan agama Kristen. Pendekatan praktis teologi dalam pendidikan agama Kristen dapat berdampak pada pemahaman yang lebih dalam terhadap keyakinan dan ajaran-ajaran agama, pengembangan spiritualitas, pembentukan karakter yang baik, serta penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan pendekatan praktis teologis untuk memilih dan menolong para pendidik melaksanakan dan merencanakan pendidikan agama Kristen dengan mencerminkan realitas dari kebenaran Alkitabiah. Pendidikan agama Kristen membutuhkan konteks kegiatan pendidikan yang memberikan pendekatan dalam bentuk refleksi (teori) atau metode pendidikan agama Kristen. Sikap utama para pendidik diperlukan untuk membentuk kegiatan pendidikan agama Kristen. Pendekatan praktis ini harus menjadi proses yang terus-menerus diperbaharui dimana teori dijelaskan dalam praktis untuk memperdayakan praktis selanjutnya.

Pendekatan teologis dalam pendidikan agama Kristen menekankan pada penggunaan metode-metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Para pendidik perlu memahami dasar-dasar iman Kristen agar dapat membangun, melaksanakan, dan menerapkan proses pendidikan Kristen secara efektif. Dengan mengeksplorasi pendekatan praktis teologis mereka dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip serta implikasi pendidikan yang dapat diterapkan dalam praktik. Hal ini penting untuk menjawab kebutuhan mengajarkan iman Kristen secara komprehensif kepada generasi selanjutnya, baik dalam teori maupun praktek pendidikan agama Kristen.

Pendekatan teologi dalam Kristen, penting untuk menekankan pola pikir praktek pendidikan yang didasarkan pada otoritas Alkitab, pertobatan melalui pemberitaan injil dan katekisasi. Fondasi pendidikan agama Kristen akan kuat jika pengajaran memperhatikan pertimbangan teologis dan dijalankan dalam praktik. Pengalaman iman yang hidup harus diintegrasikan dengan tradisi iman Kristen, dan sebaliknya, tradisi harus diinformasikan oleh pengalaman iman yang hidup dalam konteks pengalaman iman hidup. Hanya dengan demikian cara pendekatan praktis teologis dapat diterapkan dengan efektif dalam pendidikan agama Kristen.

---

<sup>17</sup> Anna Carrillo, *The Power of the Religion in the Public Sphere, International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2013, II <<https://doi.org/10.4471/rimcis.2013.21>>.



## REFERENSI

- Andar, Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- Anthony, Michael J., *Foundations Of Ministry* (Bandung: Gandum Mas)
- Antone, Hope S., 'Pendidikan Kristiani Kontekstual', 2010, p. 18  
<<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Frq-APII8kYC&oi=fnd&pg=PA1&dq=teologi+biblika+pb+roma&ots=17R9sjHAcV&sig=zoo0Bj2xW0dptGvMyzvmEX2CO80>>
- Brien, Mc., *Basic Questions for Chirstian Educators* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)
- Calvin, Yohanes, *Institution (Pengajaran Agama Kristen)* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013)
- Carpentier, Andre, Jean-louis Dufour, and Yves Verinl, 'Techniques De Lecture Des Otolithes De Gadides En Coupes Fines, Extension a D'Autres Espece', 1983, 59–70
- Carrillo, Anna, *The Power of the Religion in the Public Sphere, International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 2013, II  
<<https://doi.org/10.4471/rimcis.2013.21>>
- Conde-Frazier, Elizabeth, 'Robert Pazmiño - Database: Christian Educators of the 20th Century - Biola University' <<https://www.biola.edu/talbot/ce20/database/robert-pazmino>>
- Dister, Nico Syukur, *Pengantar Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Groome, Thomas H., *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)
- Hariato GP, 'Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini - Harianto GP - Google Buku', 2012, p. 1 < >
- Homrighausen, and Enklaa, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013)
- Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)
- Kristianto, Paulus Lilik, *Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006)
- Lebar, Lois E., *Education That Is Christian* (Jakarta: Gandum Mas, 2006)
- Richards, *Theolgy of Christian Education* (Grand Rapids)